

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 27 SINGKAWANG

Riski Nadiya Putri¹, Dina Anika Marhayani², Kamaruddin³

^{1,2} PGSD ISBI Singkawang, ³BK ISBI Singkawang

1iniutii22@gmail.com, 2dinaanika89@gmail.com, 3kamaruddin@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the level of emotional intelligence of grade 5 students at SD Negeri 27 Singkawang in the IPAS subject; (2) assess the IPAS learning outcomes of these students; and (3) identify whether there is a significant relationship between emotional intelligence and IPAS learning outcomes. This research is a correlational study with a quantitative approach. The instruments used were an emotional intelligence questionnaire and an IPAS achievement test. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The findings show that students' emotional intelligence and IPAS learning outcomes were in the high category. The correlation coefficient was 0.763 with a significance of $0.000 < 0.05$, indicating a significant and strong relationship between emotional intelligence and IPAS learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, IPAS, emotional intelligence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 27 Singkawang pada mata pelajaran IPAS; (2) mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 27 Singkawang; (3) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar IPAS. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,763 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, kecerdasan emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan individu dalam menghadapi perkembangan zaman. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, hasil belajar merupakan indikator penting yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hasil belajar tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dan lingkungan, tetapi sangat ditentukan oleh faktor internal siswa itu sendiri, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Goleman (2015),

kecerdasan emosional lebih berperan penting dalam kesuksesan seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kemampuan siswa untuk mengatur emosi sangat dibutuhkan dalam menyerap informasi, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi IPAS agar siswa mampu memahami alam dan lingkungan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar pada mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 27 Singkawang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Beberapa siswa mudah marah, tidak sabar, dan kehilangan motivasi belajar ketika dihadapkan pada materi atau tugas yang menantang. Nilai

ulangan harian siswa juga menunjukkan adanya variasi yang cukup besar, dengan rata-rata sebesar 73, nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 25. Fakta ini memperkuat dugaan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Destiana (2021), Zain (2020), dan Jannah (2017) yang masing-masing menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan akademik dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 27 Singkawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui pemahaman terhadap kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (independen) dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat (dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 27 Singkawang yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan tes untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa. Angket kecerdasan emosional disusun berdasarkan lima indikator yang dikemukakan oleh Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial. Sementara itu, tes hasil belajar IPAS disusun

berdasarkan materi “Ada Apa Saja di Bumi Kita?” yang merupakan bagian dari topik IPAS kelas V, dengan bentuk soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan kognitif siswa dari aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS. Uji signifikansi dilakukan pada taraf kesalahan 5% (0,05).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi (rata-rata 76,3), dan hasil belajar IPAS juga tinggi (rata-rata 83). Uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS

dengan nilai $r = 0,763$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPAS Siswa
Correlation

	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar IPAS
Kecerdasan Emosional	1	,763**
Hasil Belajar IPAS	,763**	1
	Pearson Correlation	,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	58
	Pearson Correlation	,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 27 Singkawang. Penelitian ini menyarankan agar guru dan sekolah memberi perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. **Jurnal MISYKAT**, 3(1), 171-187.